

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan akan menentukan peradaban manusia pada masa yang akan datang. Pendidikan mempunyai peranan penting, dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan karakter mental anak yang nantinya akan menjadi manusia dewasa yang berinteraksi dalam melakukan banyak hal terhadap lingkungannya baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial (Lovisia.E, 2018).

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 Bab I, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Junaedi. I, 2019). Dengan demikian usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kurikulum adalah dengan menyempurnakan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana pendidikan dan pengembangan sistem penilaian hasil belajar disekolah.

Salah satu masalah yang dihadapi saat ini adalah rendahnya kualitas pendidikan. Salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan adalah pada proses pembelajaran yang kurang efektif khususnya pada pembelajaran fisika yang sering didominasi oleh pembelajaran yang berpusat pada guru. Selain itu, kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kurang didorong untuk mengemban keterampilan berpikir. Hal ini yang menyebabkan tingkat ketercapaian hasil belajar yang diperoleh tidak maksimal atau rendahnya hasil belajar. Hasil belajar bukan hanya berupa penguasaan pengetahuan saja tetapi juga kecakapan dan keterampilan dalam melihat, menganalisis dan memecahkan masalah (Fitriani, 2018).

Fisika merupakan salah satu cabang dari IPA dan merupakan ilmu yang berkembang melalui langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan

hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan serta penemuan teori dan konsep. Hakikat fisika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip dan teori yang berlaku secara universal (Nurmayani et al., 2018).

Salah satu kunci keberhasilan dalam mempelajari fisika adalah dengan menyenangkan fisika. Peserta didik akan mudah memahami berbagai konsep yang ada dalam fisika apabila mereka menemukan contoh-contoh aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya guru diharapkan dapat mengembangkan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik untuk mencapai suatu keberhasilan proses belajar-mengajar. Keberhasilan yang dimaksud adalah peserta didik dapat membangun konsep-konsep fisika dengan bahasanya sendiri, mampu menyelesaikan masalah-masalah fisika yang ditemukan dan pada akhirnya mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Ute et al., 2021) Siswa kurang memahami konsep-konsep fisika yang disampaikan guru dengan cara ceramah dan latihan soal. Sedangkan proses pembelajaran di fisika memerlukan beberapa bagian diantaranya adalah kegiatan laboratorium berupa kegiatan praktikum. Namun tidak semua materi bisa dipraktikkan. Hal ini karena keterbatasan laboratorium yang biasanya dipakai secara bersamaan. Oleh karena itu, alasan inilah menyebabkan banyak materi fisika yang disampaikan guru dengan metode ceramah di kelas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Negeri 1 Garoga diperoleh bahwa guru masih menggunakan pembelajaran yang konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab, memberikan contoh soal dan latihan soal yang dibantu bahan ajar berupa buku paket fisika kelas 11 sehingga membuat suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru fisika sehingga diperoleh data bahwa: 1) hasil belajar siswa masih rendah, 2) Keaktifan siswa selama proses pembelajaran masih kurang, 3) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran fisika 65 dan 4) Sangat jarang melakukan praktikum dikarenakan ketersediaan alat dan bahan tidak lengkap di laboratorium.

Merujuk akan masalah tersebut, ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengubah pembelajaran fisika yang bersifat *teacher centered* menjadi *student centered*. Salah satunya adalah model pembelajaran *inquiry*, seperti inkuiri terbimbing (*guide inquiry*). Alasan penggunaan model pembelajaran inkuiri adalah siswa akan mendapatkan pemahaman-pemahaman yang lebih baik mengenai sains khususnya fisika dan akan lebih tertarik terhadap fisika jika siswa dilibatkan secara aktif (Novianti. S & Simanjuntak Mariati P, 2018).

Hal ini didukung oleh (Kuhlthau, *et al*, 2012), model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model yang fleksibel yang membantu guru untuk membantu memandu siswa melalui alur penemuan dalam proses belajar dari berbagai sumber informasi untuk mempersiapkan peserta didik berhasil dalam pembelajaran dan hidup di era reformasi. Pembelajaran inkuiri terbimbing adalah cara berpikir, belajar dan mengajar yang mengubah sebuah komunitas penyelidikan kolaboratif.

Siswa akan lebih tertarik lagi belajar fisika jika siswa terlibat secara langsung dalam eksperimen fisika. Hal tersebut dikarenakan fisika adalah pelajaran yang identik dengan eksperimen, sehingga jika siswa diajak secara langsung untuk bereksperimen maka minat siswa terhadap pelajaran fisika akan bertambah. Menurut (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016), ada enam langkah dalam pembelajaran inkuiri terbimbing: 1) Orientasi, 2) Merumuskan masalah, 3) Merumuskan hipotesis, 4) Mengumpulkan data (melakukan percobaan), 5) Menguji Hipotesis, dan terakhir 6) Membuat sebuah suatu kesimpulan.

Peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini dikarenakan setiap tahapan pembelajaran menuntut siswa untuk berperan aktif, kreatif, mampu berpikir logis dan kritis. Besarnya peningkatan hasil belajar siswa di kelas eksperimen pada saat proses belajar juga dikarenakan model inkuiri terbimbing menuntut cara belajar siswa untuk mencari lalu menemukan sendiri dengan dibimbing maka hasil yang diperoleh tidak mudah untuk dilupakan siswa, sehingga meningkatkan pemahaman konseptual siswa.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing ini sudah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya dan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian (Novianti & Simanjuntak, 2018) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA diperoleh hasil belajar yang meningkat Kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda, kelas eksperimen dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Nilai rata-rata postes kelas eksperimen 74,45 dan kelas kontrol 67,49. Dan menurut penelitian sebelumnya oleh (Sianturi Torri, C & Motlan, 2021) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Phet Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMA diperoleh hasil nilai rata-rata pretes dan postes di kelas eksperimen masing-masing adalah 34.1 dan 77.57 sedangkan nilai rata-rata pretes dan postes di kelas kontrol masing-masing adalah 32.97 dan 70.9. Aktivitas siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan pada setiap pertemuan sebesar 53.60 (cukup aktif) pada pertemuan pertama, pertemuan kedua sebesar 62.0 (aktif) dan pertemuan ketiga sebesar 71.6 (aktif) dengan rata-rata sebesar 63.1 dengan kategori aktif.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengadakan penelitian untuk mengatasi masalah belajar siswa maka peneliti berniat memberikan inovasi yang dapat membantu guru untuk mengatasi masalah dan berdasarkan permasalahan yang muncul dengan mengambil judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gelombang Bunyi Di Kelas XI IPA SMA NEGERI 1 GAROGA”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya pelaksanaan eksperimen(praktikum) saat pembelajaran.
2. Pembelajaran sering didominasi pada pembelajaran yang berpusat pada guru.
3. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
4. Suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan.
5. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.

6. Rendahnya hasil belajar fisika siswa yang masih berada dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah, yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided inquiry*) pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol.
2. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas XI IPA semester genap di SMA Negeri 1 Garoga T.A. 2023/2024 dengan kurikulum 2013.
3. Mengamati aktivitas dan hasil belajar siswa dibatasi pada materi pokok Gelombang Bunyi.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian pada materi pokok Gelombang Bunyi di kelas XI semester II ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

### a. Untuk Siswa

1. Meningkatkan hasil belajar
2. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

### b. Untuk Guru

1. Menambah kepustakaan guru.
2. Sebagai bahan pertimbangan guru bidang studi untuk menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam proses belajar mengajar.

### c. Untuk Peneliti

1. Sebagai bahan informasi dan wawasan mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar.
2. Sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji dan membahas penelitian yang sama.

## 1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah:

1. Model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menyelidiki suatu permasalahan secara sistematis dan dilakukan secara mandiri, sedangkan guru ditujukan untuk membimbing peserta didik melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal serta mengarahkan pada suatu diskusi.
2. Hasil belajar merupakan penguasaan materi siswa terhadap Gelombang Bunyi. Penguasaan di defenisikan sebagai tingkat keberhasilan atau tingkat pemahaman dalam mempelajari materi pelajaran.
3. Aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan tujuan menciptakan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.